

Faktor Penghambat Digitalisasi Rekam Medis di UPTD Puskemas Tanjung Isuy Kutai Barat

¹⁾Adam Jordan*, ²⁾Herni Johan


¹⁾Administrasi Rumah Sakit, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mutiara Mahakam, Samarinda, Indonesia

²⁾Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mutiara Mahakam, Samarinda, Indonesia

Email Corresponding: adaamjordan0411@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Rekam Medis Sumber Daya RME Penghambat RME Fungsi Rekam Medis Puskemas	Puskemas Tanjung Isuy memiliki keinginan untuk menerapkan rekam medis elektronik untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, memberikan kepastian hukum dalam penyelenggaraan dan pengelolaan rekam medis, menjamin keamanan, kerahasiaan, keutuhan, dan ketersediaan data rekam medis, serta mewujudkan penyelenggaraan dan pengelolaan rekam medis yang berbasis digital dan terintegrasi. Penerapan RME di Puskesmas juga bertujuan untuk menciptakan efisiensi dan optimalisasi pelayanan kesehatan bagi pasien dan fasilitas kesehatan. Namun, Puskesmas Tanjung Isuy mengalami banyak hambatan dalam proses peralihan menggunakan rekam medis elektronik seperti dari faktor man, money, material, machine, dan metode. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan digitalisasi rekam medis. Berdasarkan hasil analisis penerapan Rekam Medis Elektronik di UPTD Puskesmas Tanjung Isuy belum bisa dilaksanakan dikarenakan masih banyak penghambat dalam pelaksanaannya mulai dari sumber manusia, dana yang kurang, mesin yang belum mencukupi dan tidak memadai, tidak adanya prosedur terkait RME, sulitnya jaringan sebagai penunjang utama setelah sdm dalam penerapan RME. Puskesmas Tanjung Isuy perlu melakukan perekrutan SDM yang memiliki pengalaman dan kemampuan dalam RME, pelatihan terkait RME, melakukan pengelolaan anggaran, penambahan komputer dan membuat prosedur atau kebijakan terkait RME.
Keywords: Medical Records RME Resources RME Barriers Medical Record Function Health Center	ABSTRACT Tanjung Isuy Health Center has a desire to implement electronic medical records to improve the quality of health services, provide legal certainty in the implementation and management of medical records, ensure the security, confidentiality, integrity, and availability of medical record data, and realize the implementation and management of digital-based and integrated medical records. The implementation of RME at Puskesmas also aims to create efficiency and optimize health services for patients and health facilities. However, Tanjung Isuy Health Center experienced many obstacles in the process of transitioning to using electronic medical records such as man, money, material, machine, and method factors. Based on the results of the analysis of the implementation of Electronic Medical Records at the UPTD Puskesmas Tanjung Isuy, it cannot be implemented because there are still many obstacles in its implementation, starting from human resources, lack of funds, machines that are not yet sufficient and inadequate, the absence of procedures related to RME, the difficulty of the network as the main support after human resources in implementing RME. Tanjung Isuy Health Center needs to recruit human resources who have experience and ability in RME, training related to RME, managing the budget, adding computers and making procedures or policies related to RME.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Puskemas sebagai Unit Pelaksana Teknis Desa (UPTD) merupakan fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat yang disediakan oleh pemerintah dalam mencapai kesehatan yang menjadi faktor penting yang selalu diperhatikan manusia dalam mendukung segala aktivitas yang dilakukan (Lestari, 2018). World Health Organization bahkan merekomendasikan pemanfaatan pelayanan kesehatan merupakan faktor penting dalam

penentu kesehatan, yang memiliki relevansi khusus sebagai masalah kesehatan dan pembangunan masyarakat di negara-negara berpenghasilan rendah (Helling et al., 2019).

Rekam medis di Puskesmas adalah catatan yang berisi identitas pasien, diagnosis, dan riwayat penyakit pasien (Suryanto, 2020). Puskesmas memiliki peran penting dalam pengelolaan rekam medis, terutama dalam memberikan pelayanan kesehatan masyarakat dan perorangan (Ulfa et al., 2020). Pelaksanaan rekam medis dilakukan oleh petugas dengan profesi yang berbeda-beda, seperti petugas administrasi umum, dokter, bidan, dan perawat. Proses ini meliputi penerimaan pasien, pengkodean diagnosis, pengindekan, dan penyimpanan berkas rekam medis (Amran et al., 2022). Puskesmas Tanjung Isuy adalah salah satu puskesmas yang senantiasa memberikan pelayanan terbaik bagi pasiennya. Pelayanan yang diberikan oleh para petugas kesehatan meliputi ketepatan, kecakapan, dan kesigapan dalam proses mencari data pasien yang datang untuk berobat dengan kemampuan yang dimiliki oleh petugas diharapkan dapat memberikan (Hapsari et al., 2023).

Pelayanan secara baik, tepat dan cepat. Semakin meningkat kunjungan pasien akan berdampak pada tempat penyimpanan data pasien yaitu rekam medis yang membutuhkan ruang yang memadai agar rekam medis mudah ditemukan (Alfiansyah et al., 2020). Puskesmas Tanjung Isuy memiliki keinginan untuk menerapkan rekam medis elektronik untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, memberikan kepastian hukum dalam penyelenggaraan dan pengelolaan rekam medis, menjamin keamanan, kerahasiaan, keutuhan, dan ketersediaan data rekam medis, serta mewujudkan penyelenggaraan dan pengelolaan rekam medis yang berbasis digital dan terintegrasi (Kesdam & Banjarmasin, 2023; Widayanti et al., 2023). Penerapan RME di Puskesmas juga bertujuan untuk menciptakan efisiensi dan optimalisasi pelayanan kesehatan bagi pasien dan fasilitas kesehatan (Siswati et al., 2024).

Namun, Puskesmas Tanjung Isuy mengalami banyak hambatan dalam proses peralihan menggunakan rekam medis elektronik seperti dari faktor man, money, material, machine, dan metode. Tujuan dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan digitalisasi rekam medis di Puskesmas Tanjung Isuy agar dapat dilakukan

II. MASALAH

Rekam medis di UPTD Puskesmas Tanjung Isuy masih belum menggunakan Rekam Medis Elektronik dalam pelayanannya. Wilayah kerja UPTD Tanjung Isuy yang termasuk dalam pelayanan wilayah yang cukup luas tentunya akan berhadapan dengan jumlah kunjungan yang tinggi setiap harinya.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian

Rekam medis yang masih manual di Puskesmas Tanjung Isuy memberikan beberapa dampak yang perlu diperhatikan. Dampak yang ditemukan yaitu :

a. Keterlambatan pelayanan

Rekam medis yang masih manual memperlambat petugas dalam mencari dokumen rekam medis yang diperlukan pada saat pelayanan sedang berlangsung sehingga pelayanan kepada pasien menjadi lambat atau lebih lama untuk mendapatkan pelayanan.

b. Ketidaksinambungan Data

Ketidaksinambungan data rekam medis dapat terjadi karena proses registrasi pasien dilakukan secara manual dan komputerisasi, yang sering mengalami masalah. Hal ini menyebabkan data yang tidak lengkap dan tidak akurat, yang dapat berdampak pada kualitas laporan dan mutu Puskesmas

- c. Kesulitan dalam Penyimpanan
Banyaknya berkas rekam medis yang belum rapi di luar rak dan masih banyak dokumen rekam medis yang belum disimpan di dalam rak penyimpanan dapat menyebabkan kesulitan dalam mengakses dan mencari dokumen yang dibutuhkan
- d. Biaya dan Sumber Daya
Sistem manual memerlukan lebih banyak sumber daya manusia dan biaya untuk mengelola dan mencari dokumen, yang dapat mengurangi efisiensi dan meningkatkan biaya operasional
- e. Kualitas Laporan
Ketidaksinambungan data dapat berdampak pada kualitas laporan yang dihasilkan, yang penting untuk menilai kinerja dan mutu pelayanan kesehatan
- f. Kesulitan dalam Pencarian Dokumen
- g. Petugas kesulitan mencari dokumen rekam medis yang diperlukan, yang dapat menyebabkan penundaan dalam pelayanan dan meningkatkan antrian pasien

III. METODE

Metode yang digunakan dalam mengidentifikasi masalah adalah metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti melakukan observasi di UPTD Puskesmas Tanjung Isuy dan melaksanakan wawancara dengan para pegawai yang bersangkutan dengan rekam medis untuk mendapatkan informasi terkait masalah digitalisasi rekam medis. Permasalahan yang didapatkan dianalisis menggunakan analisis fishbone yang merupakan metode untuk melihat sebab akibat terjadinya masalah. Selanjutnya penulis akan menentukan alternatif pemecahan masalah berdasarkan dari analisis fishbone yang didapatkan. Penyelesaian masalah dilakukan dengan *plant of action* dan mengurutkan prioritas alternatif pemecahan masalah yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Permasalahan yang terjadi di Puskesmas Tanjung Isuy terkait rekam medis manual yang memberikan dampak negatif dalam pelayanannya. Sehingga ada keinginan pihak instansi untuk melakukan perubahan ke rekam medis elektronik. Namun, terdapat beberapa hambatan sehingga tidak terealisasi. Maka perlu dilakukan analisis masalah untuk mengetahui hambatan yang ada serta dapat menentukan solusi untuk menghadapi hambatan yang terjadi. Analisis masalah dalam penelitian ini menggunakan *fishbone* atau yang biasa disebut dengan diagram tulang ikan merupakan metode yang digunakan untuk membantu memecahkan suatu masalah dengan analisis sebab akibat dari suatu kondisi yang digambarkan seperti tulang ikan. Metode ini akan memfokuskan individu pada masalah utama, menggambarkan secara singkat permasalahan, menentukan kesepakatan mengenai penyebab suatu masalah, maka penulis mendapatkan permasalahan untuk penulis angkat yaitu terkait pengendalian vektor dan binatang pengganggu. Selanjutnya dilakukan analisis masalah dengan metode *fishbone*, seperti pada gambar 4.1



Gambar 2. Analisis Fishbone

1. Man

- a. Kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan pengalaman untuk mengoperasikan sistem rekam medis elektronik dan mengelola data ke dalam rekam medis elektronik menjadi hambatan utama dalam digitalisasi rekam medis.

- b. Petugas rekam medis yang tidak siap karena banyak petugas rekam medis yang memiliki latar belakang pendidikan di luar rekam medis.
- c. Kurangnya Pelatihan, petugas rekam medis belum mendapatkan pelatihan terkait rekam medis elektronik
- d. Beban Kerja yang Berat, Puskesmas sering kali mengalami peningkatan beban kerja petugas rekam medis karena jumlah pasien yang meningkat. Hal ini dapat mengurangi waktu yang tersedia untuk pelatihan dan adaptasi terhadap sistem baru

2. Money

Kurangnya anggaran puskesmas karena Puskesmas harus mengeluarkan biaya yang signifikan untuk membeli peralatan dan infrastruktur yang diperlukan untuk sistem rekam medis elektronik. Biaya ini termasuk biaya untuk server, komputer, jaringan, dan perangkat lunak yang sesuai.

Puskesmas harus mengeluarkan biaya untuk pelatihan petugas rekam medis dan staf IT yang diperlukan untuk mengoperasikan sistem rekam medis elektronik (Eka Siti Hastuti et al., 2023). Biaya ini termasuk biaya untuk pelatihan dan perawatan staf yang memiliki kemampuan teknis untuk mengelola sistem. Puskesmas harus memperbaiki atau membangun infrastruktur yang sesuai untuk mendukung sistem rekam medis elektronik. Biaya ini termasuk biaya untuk jaringan internet yang stabil, generator, dan perangkat lain yang diperlukan untuk menjaga sistem berjalan dengan baik (Ilmi, 2017; M et al., 2021).

3. Material

a. Komputer yang Tidak Memadai

Puskesmas sering kali memiliki jumlah komputer yang terbatas dan perangkat lunak yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam penggunaan sistem rekam medis elektronik dan meningkatkan beban kerja petugas rekam medis

4. Machine

a. Jaringan

Wilayah puskesmas tanjung isuy yang berada dalam wilayah kabupaten yang masih susah terkait ketersediaan jaringan sehingga untuk penerapan rekam medis elektronik sulit untuk dilaksanakan

5. Method

a. Belum ada kebijakan RME di Wilayah Puskesmas Tanjung Isuy

Tidak adanya kebijakan atau standar operasional prosedur yang jelas dan terstruktur dalam pelaksanaan digitalisasi dapat menyebabkan kebingungan dan kesulitan dalam prosesnya

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Laila et al., (2024) bahwa digitalisasi rekam medis di puskesmas menghadapi berbagai faktor penghambat seperti sumber daya yang dimiliki terkait sdm, jaringan, komputer dan anggaran, hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian penulis terkait kurangnya sumber daya puskesmas sehingga sulit dalam penerapan digitalisasi rekam medis.

Berdasarkan masalah yang dialami UPTD Puskesmas Muara Wis dalam digitalisasi rekam medis dan binatang pengganggu, maka perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Melakukan perekrutan SDM rekam medis
- b. Melakukan pelatihan rekam medis
- c. Melakukan pengelolaan anggaran
- d. Penambahan Komputer
- e. Penetapan SOP

Setelah membuat *Plan Of Action*, maka penulis dapat memprioritaskan *plan of action* tersebut, yaitu:

Tabel 1. Alternatif Pemecahan Masalah

No	Alternatif pemecahan Masalah	M	V	I	C	Jumlah	Prioritas
1	Melakukan perekrutan SDM rekam medis	4	4	3	2	24	I
2	Melakukan pelatihan rekam medis	4	3	3	2	18	II
3	Melakukan pengelolaan anggaran	4	3	4	5	12	III
4	Penambahan Komputer	3	2	3	2	9	IV
5	Penetapan SOP	2	3	3	2	6	V

- a. Melakukan perekrutan SDM rekam medis
Puskesmas perlu melakukan perekrutan pegawai yang berlatar belakang rekam medis dan memiliki kemampuan dan berpengalaman dalam penggunaan dan pengelolaan rekam medis elektronik
- b. Melakukan pelatihan rekam medis
Petugas rekam medis dan staf IT harus mendapatkan pelatihan yang cukup untuk menggunakan sistem rekam medis elektronik. Pelatihan ini harus meliputi pengenalan sistem, prosedur operasional, dan pemahaman tentang regulasi yang terkait
- c. Melakukan pengelolaan anggaran
Puskesmas harus mengelola biaya dengan baik untuk memastikan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk penerapan rekam medis elektronik dapat dikelola dengan efisien. Hal ini termasuk memastikan bahwa biaya operasional dan pemeliharaan sistem dapat dikelola dengan baik. Puskesmas harus berkoordinasi dengan pihak lain seperti pemerintah dan lembaga kesehatan untuk mendapatkan bantuan dan dukungan dalam menghadapi hambatan biaya (Siswati et al., 2024; Wati et al., 2024).
- d. Penambahan Komputer
Penambahan komputer perlu dilakukan karena rekam medis elektronik memerlukan banyak unit komputer untuk menunjang rekam medis elektronik dan setiap unit pelayanan yang berkaitan dengan rekam medis harus memiliki komputer.
- e. Penetapan SOP
Puskesmas harus menetapkan SOP yang jelas dan terstruktur untuk pelaksanaan digitalisasi rekam medis. SOP ini harus mencakup prosedur pengambilan, pengembalian, dan pengelolaan data rekam medis

V. KESIMPULAN

Penerapan Rekam Medis Elektronik di UPTD Puskesmas Tanjung Isuy belum bisa dilaksanakan dikarenakan masih banyak penghambat dalam pelaksanaannya mulai dari sumber manusia, dana yang kurang, mesin yang belum mencukupi dan tidak memadai, tidak adanya prosedur terkait RME, sulitnya jaringan sebagai penunjang utam setelah sdm dalam penerapan RME. Puskesmas Tanjung Isuy perlu melakukan perekrutan SDM yang memiliki pengalaman dan kemampuan dalam RME, pelatihan terkait RME, melakukan pengelolaan anggaran, penambahan komputer dan membuat prosedur atau kebijakan terkait RME.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, G., Wijayanti, R. A., Nuraini, N., Swari, S. J., & Wafiroh, S. (2020). Determinan Keamanan Dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filing Rs X. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(2), 37–51. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v1i2.1961>
- Amran, R., Apriyani, A., & Dewi, N. P. (2022). Peran Penting Kelengkapan Rekam Medik di Rumah Sakit. *Baiturrahmah Medical Journal*, 1(September 2021), 69–76.
- Eka Siti Hastuti, Sri Sugiarsi, & Sri Mulyono. (2023). Analisis Tingkat Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Di Puskesmas Wilayah Kabupaten Boyolali. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMIKI)*, 11(2). <https://doi.org/10.33560/jmiki.v11i2.570>
- Hapsari, D. A., Andriani, R., & Igiyany, P. D. (2023). Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik Menggunakan Instrumen CAFP (California Academy of Family Physicians) di Puskesmas Kartasura. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 8(2), 242–252. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v8i2.1342>
- Helling, L. S., Wahyudi, E., & Hasanudin, H. (2019). Siremis: Sistem Informasi Rekam Medis Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta. *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 3(2), 116. <https://doi.org/10.29407/intensif.v3i2.12597>
- Ilmi, L. R. (2017). Evaluasi Kelengkapan Dan Keakuratan Rekam Medis Elektronik Di Puskesmas Kulonprogo. *Seminar Nasional Rekam Medis & Informasi Kesehatan*, 45–51.
- Kesdam, P., & Banjarmasin, V. I. (2023). Perkembangan Rekam Medis Elektronik di Indonesia: Literature Review Research On Electronic Medical Records in Indonesia: Literature Review Hastin Atas Asih, Indrayadi. *Jurnalpromotif Preventif*, 6(1), 182–198. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Laila, M. I. K., Pribadi, M. S. W., & Ariyanto, O. S. (2024). Faktor Penghambat Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit: Narrative Review. *Journal Informasi Kesehatan*, 65–71. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v12i1.645>

- Lestari, T. R. P. (2018). Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan di Puskesmas Melalui Pendekatan Manajemen Sumberdaya Manusia Kesehatan. *Kajian*, 23(3), 157–174. <http://www.neraca.co.id/article/45094/Tenaga-Medis-di->
- M, A. Y., S, R. A., & Wulandari, F. (2021). Kesiapan Petugas dalam Peralihan Dokumen Rekam Medis Manual ke Paperless pada Unit Rekam Medis Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *Jurnal Dunia Kesmas*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.33024/jdk.v10i1.3478>
- Siswati, S., Ernawati, T., & Khairunnisa, M. (2024). Analisis Tantangan Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Kota Padang Analysis of Readiness Challenges for Implementing Electronic Medical Records In Padang City ' s Health Centers. 9(1), 01–15.
- Suryanto, H. (2020). Analisis Sistem Penyelenggaraan Rekam Medis di Unit Rekam Medis Puskesmas Kota Wilayah Utara Kota Kediri. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 113. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v8i2.267>
- Ulfa, H. M., Wahyuni, D., Amalia, R., & Edigan, F. (2020). Penerapan Rekam Medis Di Puskesmas Senapelan Kota Pekanbaru. *ARSY : Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 1(2), 83–86. <https://doi.org/10.55583/arsy.v1i2.45>
- Wati, R., Igianny, P. D., & Pertiwi, J. (2024). Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Puskesmas BAKI. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 663–670.
- Widayanti, E., Septiana, D. H., Irmaningsih, M., Putri, V. A., & Budi, S. C. (2023). Kesiapan Puskesmas Samigaluh I Dalam Peralihan Rekam Medis Konvensional Ke Rekam Medis Elektronik. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMIKI)*, 11(2), 102–107. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v11i2.555>